

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 1, NOVEMBER 2023

PEMAKAIAN BAHASA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI WARGA JAKARTA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Siti Nuraini¹⁾, Nia Amelia²⁾, Putri Winda Wahyudi³⁾

^{1,2,3)}Sastra Indonesia, Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

¹⁾Ainiazzahra233@gmail.com, ²⁾niaaa.amelia2001@gmail.com, ³⁾pw76990@gmail.com

Diterima: 15 November 2023

Direvisi: 19 November 2023

Disetujui: 24 November 2023

ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan sekaligus identitas bangsa Indonesia yang memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan. Keadaan yang ada pada saat ini adalah fungsi bahasa Indonesia mulai digantikan atau tergeser oleh bahasa asing dengan adanya perilaku yang cenderung menyelipkan istilah bahasa asing pada saat berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari warga Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap warga Jakarta baik penduduk asli maupun perantau. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas warga Jakarta menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari ketika berada dalam jangkauan masyarakat. Perantau akan lebih menggunakan bahasa daerah yang berasal dari daerah yang sama.

Kata kunci: Bahasa, Jakarta, Budaya

ABSTRACT

Indonesian is the official language and identity of the Indonesian nation which plays an important role in all aspects of life. What currently exists is that the function of the Indonesian language is starting to be replaced or displaced by foreign languages with behavior that tends to include foreign language terms when communicating. This research aims to determine the use of language in the daily lives of Jakarta residents. This research was conducted on Jakarta residents, both native and foreign residents. The method used in this research is qualitative research with an inductive approach. The research results show that the majority of Jakarta residents use Indonesian in daily communication when within reach of the community. Immigrants will use regional languages originating from the same area.

Keywords: Language, Jakarta, Cultur

PENDAHULUAN

Setiap bahasa pada dasarnya merupakan simbol jati diri penuturnya, begitu pula halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan simbol jati diri bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting pada semua aspek kehidupan sehari-hari dalam hal berkomunikasi. Sebagian orang menggunakan bahasa Indonesia dengan tidak baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus senantiasa kita jaga, kita lestarikan, dan secara terus-menerus harus kita kembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi modern yang mampu membedakan bangsa kita dari bangsa-bangsa lain di dunia.

Bahasa sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat penggunanya. Setiap bangsa mempunyai keunikan yang berbeda satu sama lain dalam hal berbahasa karena tidak ada satupun bahasa di dunia ini yang sama. Sehingga kita tidak dapat memaksa setiap orang untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Sebagai manusia pastinya mempunyai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi bahkan memiliki ragam yang bervariasi, hal ini tergantung dengan sudut pandang yang digunakan bahasa tersebut. Sudut pandang yang dimaksud yaitu waktu dan tempat, pembicara-pendengar, topik yang dibicarakan, tujuan yang akan di capai dan juga nada dalam berbicara.

Hal ini sejalan dengan tindak tutur yang merupakan tindakan yang dibuktikan dalam bentuk tuturan. Tindak tutur ini mempunyai peranan yang memusat ketika membahas secara pragmatik. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud yang dibicarakan pembicara diketahui pendengar. Tanpa adanya tindak tutur manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi, perilaku tanpa tutur bagaikan orang yang mengalami penyakit, sehingga antara perilaku dan bahasa merupakan kepaduan berbahasa. Tindak tutur mana yang akan dipilihnya sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu: 1) Dengan bahasa apa ia harus bertutur; 2) kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya; 3) di manakah ia bertutur 4) dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan (Kurniati, 2015). Oleh karena itu, ketika berkomunikasi harus memperhatikan etika kesopanan yang baik, dengan siapa ia berbicara dan dimana ia berada.

Masyarakat pemakai bahasa secara sadar atau tidak menggunakan bahasa yang hidup dan dipergunakan dalam masyarakat. Sebaliknya, bahasa juga dapat mengikat anggota-anggota masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan menjadi satu masyarakat yang kuat, bersatu, dan maju (Tengah, 2006). Jika masyarakatnya bersatu maka perkembangan bahasa juga akan tetap eksis. Problematika komunikasi di masyarakat Indonesia adalah banyaknya bahasa daerah yang ada serta pengaruhnya dengan perkembangan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah sekarang ini banyak digunakan pada sebagian orang dalam berbagai kelompok. Sebenarnya penggunaan bahasa Indonesia wajib digunakan bagi setiap warga Indonesia, namun bahasa daerah juga harus dilestarikan untuk melestarikan budaya yang menandakan bahwa negara Indonesia terdiri dari berbagai suku dan bangsa.

Peraturan bahasa mempunyai esensi dalam hal melestarikan dan menjaga bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kekayaan bahasa daerah perlu dijaga dan dikembangkan sebagai warisan budaya untuk generasi muda, agar mereka tidak melupakan identitas asalnya. Meskipun tidak lagi tinggal di daerah asalnya namun cenderung masyarakat tetap menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dimanapun ia berada. Hal tersebut menandakan adanya kebanggaan terhadap suku dan daerah asalnya.

Beberapa penemuan fakta kepedulian masyarakat internasional dan pemerintah Indonesia untuk mempertahankan bahasa daerah. Pentingnya kedudukan bahasa daerah terwujud dalam keputusan UNESCO dalam menetapkan tanggal 21 februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional. Pada hal ini ketika berkomunikasi di lingkungan masyarakatnya hanya sebagian yang memakai Bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui juga bahwa penggunaan Bahasa Indonesia belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan induktif dan fokus pada analisis obyektif partisipatif yang diamati terhadap fenomena sosial (Hadi Abd, 2021). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik mengamati seperti halnya dengan sadap, yaitu pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang selanjutnya dicatat dalam bentuk data. Yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa yang terjadi di dalam masyarakat. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Jakarta Barat di sekitar tempat tinggal yang saya tempati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) Mengemukakan dua pengertian bahasa. Pengertian yang pertama yaitu menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua adalah bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Sebagai makhluk sosial dan budaya, bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah dapat dipisahkan sepenuhnya dari segala tindakan dan gerak manusia. Setiap usaha manusia disertai dengan bahasa (Chaer Abdul, 2014). Hakikat bahasa ini bisa bermakna sebagai sesuatu yang mendasari dari bahasa. Hakikat bahasa mempunyai pengertian yang sama dengan ciri bahkan sifat hakiki terhadap bahasa.

Bahasa dan Masyarakat

Antara bahasa dan masyarakat adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan masyarakat sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa melekat erat dalam setiap penutur di dalam masyarakat. Bahasa menyatu dalam jiwa si penutur di kehidupan masyarakat. Bagaikan senjata ampuh untuk mempengaruhi situasi masyarakat dan kemasyarakatan. Fungsi bahasa secara tradisional yaitu sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pikiran, konsep atau juga perasaan dalam masyarakat. Dengan bahasa Indonesia, mereka dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan sempurna dan lengkap kepada orang lain (Assapari, 2014). Maka dapat dikatakan hubungan bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat merupakan kajian sociolinguistik yang berbicara tentang bahasa dan masyarakat dan tidak terlepas dari istilah “Masyarakat Bahasa”.

HASIL PENELITIAN

Dengan mengamati proses komunikasi yang berlangsung pada kegiatan sehari-hari warga Jakarta, peneliti berpandangan bahwa bahasa daerah sering digunakan sebagai media komunikasi antara masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan interaksi pembicaraan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang terjadi, sama-sama dapat dipahami oleh pembicara dan si pendengar dengan penyesuaian bahasa daerah yang digunakan. Dari beberapa narasumber diperoleh hasil wawancara di mana timbul berbagai pandangan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari warga Jakarta. Berdasarkan pengalaman narasumber yang baru saja merantau ke Jakarta, mereka mengatakan selama ini kebanyakan warga Jakarta di daerah Kalideres memang tidak lepas dari penggunaan bahasa Indonesia dalam kesehariannya, termasuk di lingkungan pekerjaan. Sedangkan penggunaan bahasa daerah dipergunakan oleh seseorang yang berbicara dengan orang yang berasal dari daerah yang sama untuk lebih mencairkan suasana di tengah-tengah pembicaraan. Penggunaan bahasa daerah ini juga membuat pembicara menjadi lebih leluasa dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya yang berasal dari daerah yang sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di tempat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya terdapat perantau yang sudah 5 tahun tinggal di Jakarta merupakan seorang yang berasal dari Palembang. Meski bahasa ibu yang dimiliki guru tersebut adalah bahasa Palembang, namun sejak berdomisili dan menjadi perantau di Jakarta, warga tersebut dalam kesehariannya di lingkungan rumah atau pekerjaannya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, selama mengamati lingkungan dekat tempat tinggalnya tersebut peneliti menemukan bahwasanya faktanya warga Jakarta tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama komunikasi berlangsung. Melainkan ada menyelipkan penggunaan bahasa daerah jika warga tersebut berkomunikasi dengan seseorang yang berasal dari daerah yang sama. Meski demikian peneliti mendapati bahwasanya hal tersebut membuat warga tetap nyaman selama berkomunikasi.

Penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan komunikasi sehari-hari warga Jakarta tentu saja dapat menimbulkan pro dan kontra jika tidak digunakan pada waktu yang tepat. Menurut peneliti penggunaan bahasa daerah ini bisa berdampingan dengan bahasa nasional yang merupakan bahasa pemersatu dalam setiap keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Perlu juga para warga pahami bahwasanya sebaiknya bahasa daerah yang digunakanpun adalah bahasa daerah yang baik dan layak dipergunakan dan dapat dimengerti oleh semua pihak yang mendengarkan. Penggunaan bahasa daerah ini juga memerlukan adanya kesepakatan antara si pembicara dan lawan bicaranya. Tentunya penutur juga harus paham pada bagian mana saja dalam komunikasi dapat menggunakan bahasa daerah yang dimaksud. namun alangkah baiknya ketika dalam situasi formal warga Jakarta tetap menggunakan bahasa Indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat dimengerti oleh semua pihak.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis mengenai penggunaan bahasa sehari-hari warga Jakarta yaitu bahwa mayoritas warga Jakarta menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Ketika

berada dalam jangkauan masyarakat. Perantau akan lebih menggunakan bahasa daerah yang berasal dari daerah yang sama. Hal ini dipertimbangkan bukan karena sebuah pengharusan, namun adanya kesepakatan antara sesama penutur dalam berkomunikasi karena ketika berkomunikasi langsung tanpa memerhatikan lawan bicara akan terjadi kesalahpahaman. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa jati diri, tetapi membuat penutur kesusahan dalam berbicara lebih baik menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kepehaman masing-masing individu

REFERENSI

- Assapari, M. M. (2014). *EKSISTENSI BAHASA INDONESIA*. 9(35), 29–37.
- Chaer Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Hadi Abd. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF*.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Tengah, D. I. J. (2006). *PENGGUNAAN KODE TERBATAS PADA MASYARAKAT TUTUR BAHASA INDONESIA*. 18(1), 46–54.